

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan deskripsi data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul.

Dari deskripsi data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan, sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penulisan kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.¹

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: C.V Alfabeta 2005) hal. 89-90

1. Program Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Unggulan Bandung

Dalam program pembinaan akhlakul karimah di MA Unggulan Bandung dilakukan secara bersama sama seluruh keluarga besar yang meliputi Kepala Sekolah, Waka dan seluruh guru dengan program yaitu

1) Program Harian

Program harian merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa setiap hari sebagai bentuk pembiasaan untuk menciptakan karakter siswa yang berakhlakul karimah diantaranya :

a. Membaca Al Quran sebelum kegiatan pembelajaran

Baca al qur'an adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa bersama dengan guru mata pelajaran pada pagi hari sebelum masuk jam pertama sekitar 15 menit kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehiupan sehari-hari.

b. Mengucap salam

Hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan saat siswa bertemu dengan guru atau dengan siswa agar siswa terbiasa menggunakan dalam kehidupan sehari hari.

c. Berjabat tangan

Berjabat tangan merupakan rangkaian kegiatan setelah salam yang biasa dilakukan antara siswa dengan guru, siswa laki laki dengan guru laki laki dan siswa perempuan dengan guru perempuan.

d. Solat Duhur berjamaah

Merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa bersama guru pada waktu solat duhur yaitu sebelum 2 jam pelajaran berakhir.

e. Solat dhuha berjamaah

Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pada waktu jam istirahat, jika ada siswa yang tidak melakukan sholat duha akan di berikan sanksi atau hukuman, kecuali anak perempuan yang berhalangan.

f. Kultum setiap hari sabtu

Merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan solat duhur berjamaah dengan durasi sekitar 7 menit, dan semua siswa disuruh mencatat dari hasil kultum tersebut. Kultum tersebut dilakukan oleh bapak/ibu guru dengan bergantian.

g. Membersihkan kelas dan masjid

Kegiatan ini dilakukan oleh siswa setiap hari untuk kelas dilakukan setiap pagi sebelum waktu tadarus al qur'an sesuai dengan jadwal kelas masing masing begitu pula dengan kebersihan masjid yang membedakan hanyalah waktu yaitu pada siang hari

sebelum solat duhur, hal ini dengan slogan bersih adalah sebagian dari iman.

h. Ta'ziah

Hal ini dilakukan oleh guru dan sebagian siswa diwaktu ada keluarga khususnya MA Unggulan Bandung dan umumnya masyarakat, dengan maksud agar siswa peduli dengan lingkungan sekitar serta memiliki ikatan sesama muslim sebagai bentuk social.

i. Diskusi didalam kelas

Kegiatan ini berlangsung didalam kelas bersama dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan mata pelajaran lainnya dengan tujuan agar siswa lebih aktif, komunikatif dan kerjasama yang baik.

j. Infaq

Infaq dilaksanakan setiap hari jum'at, dan dana yang terkumpul akan di salurkan kepada orang yang membutuhkan.

2) Program Bulanan

Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah pada bulan bulan tertentu sebagai bentuk pembinaan akhlakul karimah seperti:

a. Kajian kitab

Kegiatan penunjang seperti ini dilakukan pada bulan bulan tertentu sebagai pementapan baik untuk kalangan guru dan siswa dengan tujuan agar lebih menguasai.

b. Pondok pesanteren

Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih mengenal bentuk bentuk pembelajaran yang dilakukan di dalam pondok

3) Program Tahunan

a. Istighozah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama sama yang dipimpin oleh guru kegiatan ini dilaksanakan pada waktu menjelang ujian nasional.

b. Peringatan Hari besar islam

Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pada waktu hari besar islam saja seperti isro' mi'roj, mauled nabi dll.

c. Anjuran membayar zakat fitrah

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari bulan Ramadan yaitu melaksanakan zakat fitrah dan dianjurkan kepada seluruh siswa yang belum melakukan zakat fitrah dilingkungan rumah.

d. Pondok Ramadhan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan pada bulan Ramadan yaitu pada bulan puasa biasanya dilakukan rutin dengan berbagai materi keagamaan

e. Idul Adha

Idul Adha merupakan hari raya yang dicontohkan oleh nabi Ibrahim as walau masih belajar siswa diajarkan tentang idul

qurban seperti syarat sah dalam berqurban dan manfaat berqurban serta cara penyembelihan hewan qurban.

Menurut pendapat Syah Minan Zaini, “Strategi pembinaan akhlak yang perlu dilakukan oleh guru agama Islam selain melalui proses pengajaran juga didukung pula dengan adanya program kegiatan yang terkait dengan pembinaan akhlak tersebut. Karena kegiatan tersebut sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan proses pembinaan akhlak, akan tetapi sebelum program kegiatan tersebut berjalan, hendaknya seorang guru agama Islam memberikan proses pembinaan tersebut melalui 2 proses yaitu:

- a. Proses pendidikan dengan cara memberikan penanaman nilai-nilai keimanan dan penanaman nilai-nilai Ibadah.
- b. Proses bimbingan dan penyuluhan dengan cara menanamkan rasa cinta pada Allah dalam diri anak-anak, menanamkan i'tiqad yang benar, mendidik untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, mengajarkan hukum-hukum Islam, memberikan teladan contoh dan nasehat.²

² Syah Minan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Pembinaan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) . 7.

2. Proses Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Unggulan Bandung

Guru memberikan uswatun hasanah baik didalam maupun diluar sekolah berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkahlaku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya. Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak guru telah merancang strategi-strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, prinsip-prinsip, dari metode pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.³

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah biasanya dilakukan diluar jam sekolah bisa juga lewat kegiatan dalam pembinaan yang didalamnya diisi dengan berbagai kegiatan diantaranya kegiatan keagamaan. Banyak jenis kegiatan yang bisa dilakukan disekolah sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik, baik yang bersifat rutin setiap hari, mingguan, bulanan atau bahkan yang dilakukan setahun sekali.

Agar terciptanya suasana yang kondusif pembelajaran diluar ruangan guru dituntut lebih disiplin dalam mengendalikan para siswa supaya tetap fokus dalam menerima materi dari guru. Selain itu supaya siswa tetap semangat dalam belajar dan memiliki potensi dalam berprestasi guru memberikan reward kepada siswa yang berprestasi.

³ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 1992), 45

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul kharimah dilakukan oleh semua keluarga besar MA Unggulan Bandung dan dilaksanakan selama kegiatan sekolah yaitu dari awal masuk yang dimulai dengan sampai bel jam berakhir selain itu setiap jam pelajaran masing masing guru melakukan pembinaan akhlakul karimah melalui mata pelajaran yang diampu, pembinaan akhlak juga dilakukan di luar jam sekolah sebagai tambahan. Banyak metode dalam membina akhlakul karimah yang ada di MA Unggulan Bandung, antara lain:

1) Metode Pembiasaan

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁴

⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 93-94.

Siswa dibiasakan untuk mengerjakan shalat duhur berjamaah dan shalat duha berjamaah setiap hari bersama dengan semua guru. Shalat duha dimulai pada pukul 09.30 pagi pada saat jam istirahat. Dan shalat duhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 12.00 pada saat jam istirahat kedua. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai akhlak kedisiplinan yang baik dalam beribadah.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.⁵ Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan Nabi Muhammad SAW. dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode yang lain. Begitu pula di dalam Al-Qur'an sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan guru.⁶

Metode Ceramah yang dilaksanakan sebagai pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MA Unggulan Bandung adalah dengan ceramah rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah shalat duhur berjamaah. Ceramah disampaikan oleh guru secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah terprogram beserta dengan tema yang disesuaikan. Ceramah

⁵ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 83.

⁶ *Ibid.*, 119.

disampaikan oleh guru piket yang sekaligus sebagai imam shalat. Ceramah ini bertujuan untuk membina siswa agar mempunyai akhlak sebagai pendengar yang baik dan sabar.

3) Keteladanan

Pendidik meneladankan kepribadian muslim dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khas maupun yang 'am. Yang meneladankan itu tidak hanya guru, melainkan semua orang yang kontak dengan murid itu, antara lain guru (semua guru) kepala sekolah, semua pegawai tata usaha dan segenap aparat sekolah termasuk, pesuruh, penjaga sekolah, penjaga sepeda, yang orang-orang yang berjualan di sekitar sekolah.⁷

Metode ini menjadi metode yang paling berpengaruh terhadap pembinaan yang dilakukan. Karena keteladanan merupakan contoh real bagaimana sosok pembina yang selama ini menjadi panutan bagi siswa akan dilihat secara langsung oleh siswa dalam interaksi setiap hari. Berdasarkan temuan yang ada bahwa metode keteladanan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MA Unggulan Bandung adalah dengan cara apabila setelah wudlu guru memberikan contoh dengan langsung masuk ke masjid dan melaksanakan shalat tahiyatul masjid dan langsung berbaris membentuk shaf shalat yang baik.

4) Pengawasan

Metode pengawasan yang dilakukan adalah dengan cara apabila sedang dilaksanakan kegiatan terutama dalam pembinaan akhlakul

⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet kelima 2012), 229.

karimah Kyai pondok yang juga sekaligus pemilik yayasan akan memantau langsung kegiatan sehingga apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik maka akan langsung diketahui oleh Kyai. Hal itu juga bisa diterapkan dalam perbuatan-perbuatan lainnya sehingga apabila bersungguh-sungguh maka apa yang dicita-citakan akan tercapai.

5) Sanksi atau hukuman

Hukuman dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan: 1. Siksa dan sebagainya dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagiannya; 2. Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim; 3. Hasil atau akibat menghukum.⁸

Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan atau kepada siswa yang mengikuti kegiatan namun tidak sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya. Sanksi yang diberikan bukan untuk menyakiti siswa namun hanya memberikan efek jera pada siswa agar bisa lebih baik lagi.

3. Evaluasi Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Unggulan Bandung

Evaluasi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari. Dalam interaksi sehari-hari antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lain maka akan terlihat bagaimana perilaku yang terlihat dari masing – masing

⁸ *Ibid.*, 112.

siswa. Demikian halnya di Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Bandung setiap hari guru akan melihat perilaku siswa berdasarkan pembinaan akhlakuk karimah siswa yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan tersebut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan baik guru maupun kepala sekolah mengatakan masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pembinaan lagi. Hal itu karena berdasarkan siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan awal maupun keluarga yang berbeda.

Dengan melihat langsung, maka apabila masih terdapat siswa yang berperilaku kurang baik maka dari pihak sekolah akan segera mengambil cara untuk mengatasi siswa tersebut. Selain itu guru yang mengetahui secara langsung siswa yang masih berperilaku kurang baik akan mengingatkan kepada siswa tersebut. Dari kegiatan keagamaan sendiri juga pihak sekolah selalu mengupayakan agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan lebih baik lagi.

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Mengapa demikian? Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini. Sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena, memang melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.⁹

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 243.

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda-beda untuk guru yang berbeda. Cross mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang membutuhkan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai.¹⁰

a) Evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari

Dalam interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sehari-hari akan dilihat juga seberapa jauh siswa tersebut bisa berbuat baik. Maka dari itu apabila masih ada siswa yang kurang baik dalam perilakunya maka biasanya akan dibuat bahan ceramah oleh guru dalam kegiatan ceramah setiap Sabtu dalam upaya pemberian bimbingan kepada siswa.

b) Evaluasi dengan pengawasan yang melibatkan peran orang tua siswa

Dalam upaya memaksimalkan pembinaan akhlakul karimah peserta didik maka dari pihak sekolah juga melibatkan peran orang tua. Dari wawancara dengan bapak Masruri selaku kepala sekolah pernah ada orang tua siswa yang melapor pada sekolah terkait dengan perilaku anaknya yang kurang baik dalam rumah. Maka dari pihak sekolah akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut apabila memang terbukti demikian.

c) Evaluasi dalam rapat guru sebulan sekali

¹⁰ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 45.

Setiap satu bulan sekali guru mengadakan rapat yang membahas tentang pembelajaran dan lainnya termasuk masing-masing wali kelas akan melaporkan keadaan siswa juga termasuk perilaku siswa, maka apabila masih dijumpai siswa dengan perilaku yang kurang baik kepala sekolah atau kepala yayasan akan memberikan sanksi pada siswa tersebut.